

Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhann Perusahaan, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Farmasi Yang Terdaftar Di BEI

Oleh :

Adelia Eka Safitri

Dosen Pembimbing :

Detak Prapanca, SE., MM

Program Studi Manajemen

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Maret 2026



Pendahuluan

Perusahaan farmasi berperan penting dalam menyediakan Solusi medis melalui penelitian, produksi, dan distribusi obat-obatan. Namun, industry ini menghadapi berbagai tantangan seperti fluktuasi nilai tukar, ketergantungan bahan baku impor, serta kondisi Kesehatan nasional. Salah satu kasus besar yang memengaruhi industry ini adalah gagal ginjal akut pada anak akibat sirup tecemar pada tahun 2022, yang berdampak pada citra, operasional, dan harga saham Perusahaan pada tahun 2022, yang berdampak pada citra, operasional, dan harga saham Perusahaan farmasi di BEI. Pada konteks profitabilitas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan firma dalam laba akan meningkatkan keyakinan investor untuk menaikkan harga saham. Pertumbuhan Perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dikarenakan peningkatan perusahaan direspon positif oleh pasaran karena dianggap sebagai keuntungan untuk jangka panjang Perusahaan, Solvabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, melainkan instrumen strategis untuk mendorong profitabilitas dan ekspansi yang pada akhirnya meningkatkan nilai pasar perusahaan.

Gap Penelitian

Profitabilitas



Dalam penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan , artinya jika laba yang dihasilkan oleh Perusahaan meningkat, maka hasil yang didapat oleh Perusahaan yaitu laba yang tinggi, sehingga mengundang para investor untuk melakukan jual-beli saham, karena melihat akan hasil hasil dari laba yang baik dari Perusahaan.

Gap Penelitian

Pertumbuhan Perusahaan



Dari peneliti terdahulu menemukan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan bertumbuhnya Perusahaan diharapkan dapat memberikan naiknya nilai Perusahaan dimata investor, nilai Perusahaan biasanya dapat diketahui dari harga saham Perusahaan tersebut

Solvabilitas



Dari peneliti terdahulu menemukan bahwa Debt to asset berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian terkait dengan harga saham yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menyatakan bahwa harga saham berpengaruh signifikan terhadap Perusahaan farmasi.

Rumusan Masalah

Rumusan Masalah

Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, solvabilitas pada harga saham

Pertanyaan Penelitian

Apakah profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan solvabilitas dapat mempengaruhi harga saham?

Kategori SDG's

: Penelitian ini paling relevan dengan SDGs (Sustainable Development Goals) nomor 8, yaitu: **Decent Work and Economic Growth**
<https://sdgs.un.org/goals>

Literatur Review

profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator utama dari performa Perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Kinerja profitabilitas yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat menyebabkan harga saham Perusahaan meningkat.

Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba, dan penjualan dari waktu ke waktu[18]. Pertumbuhan perusahaan menjadi sangat penting dalam menilai prospek usaha di masa depan.

solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah Debt to Asset Ratio (DAR), yaitu rasio antara total utang terhadap total aset perusahaan.

Harga saham

Harga saham adalah nilai atau harga yang dihasilkan melalui proses permintaan dan penawaran di pasar modal . Permintaan saham datang dari investor yang ingin membeli saham, sedangkan penawaran saham berasal dari investor yang ingin menjual saham yang dimilikinya

Metode

Metode Kuantitatif

Variabel Dependen (Y)

Harga saham perusahaan

Variabel Independen (X)

- Profitabilitas
- Pertumbuhan Perusahaan
- solvabilitas

Subjek Penelitian

Harga saham Perusahaan Farmasi

Sumber Data

Data Sekunder yang berasal dari Bursa Efek Indonesia

Pengambilan Sample

pendekatan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Alat Penelitian

Eviews 12

Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan farmasi yang konsisten terdaftar di BEI tahun 2022-2024	16
2	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak memiliki data nilai financial profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, solvabilitas periode 2022-2024	6
3	Perusahaan yang mempublikasikan data nilai Perusahaan yaitu profitabilitas, pertumbuhan Perusahaan, solvabilitas	10

HASIL UJI DESKRIPTIF

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.026491	0.019462	0.582260	1716.842
Median	0.084441	0.040444	0.474577	1271.875
Maximum	0.299109	1.735934	2.850724	5968.750
Minimum	-0.948898	-0.598204	0.114676	172.0000
Std. Dev.	0.269563	0.374916	0.575205	1454.802
Skewness	-1.879024	3.068064	2.625846	1.433706
Kurtosis	7.141876	16.10482	10.28886	4.179172
Jarque-Bera	39.09758	261.7356	100.8848	12.01562
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.002459
Sum	0.791733	0.583856	17.16781	51505.25
Sum Sq. Dev	2.107264	4.076291	9.594973	61376975
Observations	30	30	30	30

Berdasarkan hasil uji deskriptif statistik dapat diketahui bahwa jumlah data yang valid dalam penelitian ini adalah 30 observations. Variabel Profitabilitas (X1) memiliki nilai minimum sebesar -0.948898, maximum sebesar 0.299109, mean sebesar 0.026491, dan standart deviation sebesar 0.269563. Variabel Pertumbuhan Perusahaan (X2) memiliki nilai minimum sebesar -0.598204, maximum sebesar 1.735934, mean sebesar 0.019462, dan standart deviation sebesar 0.374916. Variabel Solvabilitats (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0.114676, maximum sebesar 2.850724, mean sebesar 0.582260, dan standart deviation sebesar 0.575205. Variabel Harga Saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar 172.0000, maximum sebesar 5968.750, mean sebesar 1716.842, dan standart deviation sebesar 1454.802.

UJI PEMILIHAN MODEL

Pada data ini Uji Pemilihan Model yang cocok digunakan dalam Model Common effect, Fixed Effect, atau random effect model yang paling tepat untuk pengujian estimasi data panel terdapat 3 cara pengujian dalam Eviews yaitu dengan menggunakan Uji chow, Uji Huasman, dan Uji Lagrange Multiplier. Dasar dari ketiga model estimasi data panel dipilih berdasarkan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah individu bank dan variable penelitiannya dan terdapat beberapa cara dapat dipakai untuk menentukan teknik mana yang paling tepat untuk digunakan.

UJI CHOW

Uji chow dilakukan untuk mengetahui model terbaik diantara *fixed effect model* dan *Common Effect model*. Jika nilai probabilitas melebihi 0,05, *common effect model* akan menjadi pilihan sebagai model terbaik, tetapi jika probabilitasnya kurang dari 0,05, maka *fixed effect model* akan dipilih sebagai model terbaik.

Effects Test	Statistics	d.f.	Prob
Cross-section F	6.505203	(9,17)	0.0005
Cross-section Chi-square	44.746181	9	0.0000

Berdasarkan Tabel 4 hasil dari uji chow menunjukkan nilai probabilitas cross-section F $0,0000 < 0,05$, sehingga dapat di artikan berdasarkan uji Chow model terbaik adalah *Fixed Effect model* daripada *Common effect model*

UJI HAUSMAN

Uji *hausman* adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah *Fixed Effects* ataukah *Random Effects* sebagai metode yang terbaik.

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	1.046272	3	0.7901

Berdasarkan hasil uji Hausman pada tabel 4.2, nilai signifikansi probabilitas sebesar 0.7901 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model random effect lebih baik daripada model fixed effect.

UJI LANGRANGE MULTIPLIE (LM)

Langrange Multiplier (LM) adalah pengujian yang menentukan apakah model yang cocok menggunakan efek acak atau umum. Ujian ini dibuat oleh Breusch Pagan. Pendekatan Breusch Pagan untuk pengujian signifikansi efek acak menggunakan nilai residu metode OLS.

Hasil dari uji lagrange multiplier menunjukkan nilai probabilitas $0,0004 < 0,05$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model* daripada *common effect model*.

Berdasarkan hasil uji model yang telah dilakukan, uji Chow menunjukkan nilai $0,0000 < 0,05$, menunjukkan bahwa *Fixed effect model* lebih baik daripada *Common effect model*. Namun, uji Hausman menunjukkan nilai $0,7901 > 0,05$, menunjukkan bahwa *Random effect model* lebih baik daripada *Fixed effect model*. Selain itu, uji Lagrange multiplier juga menunjukkan nilai $0,0004 < 0,05$, yang juga menunjukkan bahwa *Random effect model* lebih baik. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa *Random effect model* merupakan model terbaik yang akan dipakai dalam penelitian ini.

UJI LANGRANGE MULTIPLIE (LM)

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	11.36224	1.078312	12.44055
	(0.0007)	(0.2991)	(0.0004)
Honda	3.370792	-1.038418	1.649237
	(0.0004)	(0.8505)	(0.0495)
King-Wu	3.370792	-1.038418	0.498026
	(0.0004)	(0.8505)	(0.3092)
Standardized Honda	4.084145	-0.785666	-0.792963
	(0.0000)	(0.7840)	(0.7861)
Standardized King-Wu	4.084145	-0.785666	-1.641803
	(0.0000)	(0.7840)	(0.9497)
Gourieroux, et al			11.36224

UJI ASUMSI KLASIK



